

BAB 3

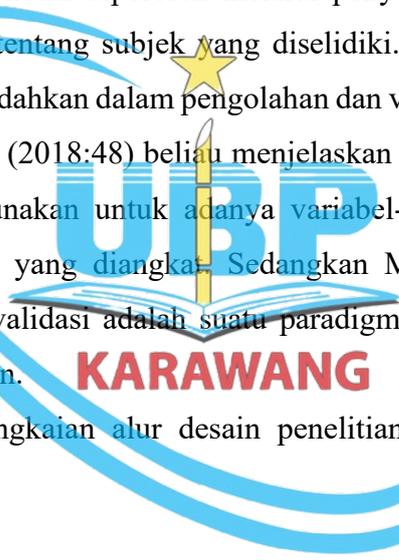
METODOLOGI PENELITIAN

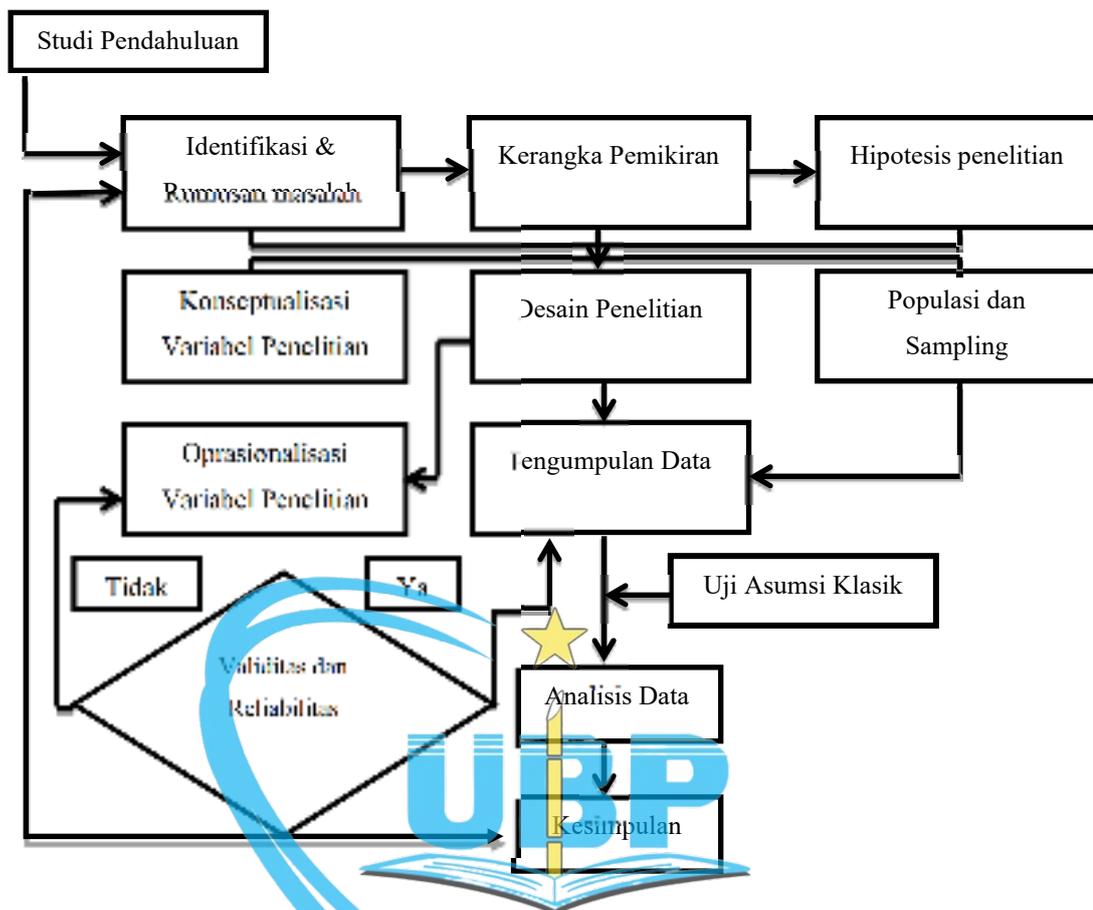
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat digunakan sebagai pedoman atau panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan metode penelitian. Desain survei yang digunakan dalam survei ini adalah analisis data kuantitatif deskriptif dan tervalidasi dengan pengumpulan data berupa kuesioner tertutup. Metode deskriptif review digunakan untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang berkaitan dengan subjek yang diselidiki. Data yang diselidiki diperoleh melalui penyelidikan dengan harapan dapat mengungkap fakta tentang subjek yang diselidiki. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pengolahan dan validasi data oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2018:48) beliau menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk adanya variabel-variabel yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat. Sedangkan Mashuri (dalam Indriani, 2019:39) bahwa metode validasi adalah suatu paradigma yang digunakan untuk menguji validitas penelitian.

Berikut adalah rangkaian alur desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini:





Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sumber : Uus MD Fadli, 2019

Dalam gambar desain penelitian tersebut, menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Tahapan awal yang dikerjakan oleh peneliti adalah melakukan studi pendahuluan mengenai objek yang diteliti, yaitu kinerja karyawan pada unit kerja Saiparsial B Perum Peruri. Latar belakang penelitian menggunakan data yang diperoleh dengan observasi secara langsung, serta melakukan perbandingan data yang dimiliki dari beberapa data pada penelitian terdahulu. Tahap selanjutnya, menentukan identifikasi masalah yang ada pada latar belakang sebagai landasan dalam membuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Setelah tahapan sebelumnya selesai dilakukan, peneliti membuat desain penelitian dan melakukan konseptualisasi atas variabel yang akan diteliti dengan

beberapa *literature* dan studi pustaka yang sesuai dengan tema penelitian untuk kemudian diperoleh definisi mengenai variabel-variabel penelitian tersebut.

Selanjutnya menentukan populasi kemudian sampel yang akan diteliti. Dari jumlah sampel yang telah diketahui dapat diperoleh data-data perusahaan, untuk kemudian dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Tahapan terakhir, setelah dilakukan pengujian data maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai hasil analisis tersebut menginterpretasikannya.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perum Peruri yang beralamat di Jalan Tarum Barat, Desa Ciampel, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan, mulai tanggal 01-31 Desember 2021.



Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																									
		September-21				Oktober-21				November-21				Desember-21				Januari-22				Februrari-22				Maret-22	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Pencarian Data Empiris																										
2.	Penulisan Proposal																										
3.	Perbaikan Proposal																										
4.	Seminar Proposal																										
5.	Pengambilan Data, Observasi dan Analisis Data																										
6.	Penulisan Skripsi																										
7.	Perbaikan Skripsi																										
8.	Sidang Skripsi																										

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) definisi operasional variabel merupakan sifat terkait variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik simpulannya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terkait pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Peneliti pun akan menjelaskan mengenai definisi setiap variabel dan operasional variabel yang digunakan.

3.3.1 Definisi Variabel

Berdasarkan bentuk serta ragam variabel, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *Independent* atau Variabel Bebas (*X*) dan satu variabel *Dependent* atau Variabel terkait (*Y*). Berikut penjelasannya:

A. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas ((X) Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas diartikan sebagai variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat.

1. Gaya kepemimpinan (X_1)

Hasibuan (2016:170) menjelaskan bagaimana pemimpin dapat mempengaruhi perilaku bawahannya dan bekerja secara kooperatif dan produktif untuk mencapai tujuan organisasi: berbuat. : A) Kewenangan mutlak berfokus pada kepemimpinan b. Keputusan selalu dibuat oleh pimpinan. C. Tidak ada cara bagi bawahan untuk menyarankan. Aspek kepemimpinan yang khas. Aspek ini dapat diukur secara efektif dengan menggunakan tiga indikator: Pemimpin mendelegasikan lebih banyak wewenang kepada bawahannya. B. Lebih banyak keputusan dibuat oleh bawahan, c. Bawahan bebas memberikan saran dan pendapat. Aspek kepemimpinan partisipatif. Dimensi ini dapat diukur secara efektif dengan menggunakan tiga indikator. Kepemimpinan tidak mutlak. B. Keputusan dibuat bersama antara atasan dan bawahannya. C. Ada banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran dan pendapatnya.

Pengukuran variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal untuk mengukur respon responden dengan menggunakan teknik pengukuran skala Likert yang terdiri dari lima rentang respon: (1 = “sangat tidak baik”, 2 = “tidak baik”, 3 = “cukup baik”, 4 = “baik”, 5 = “sangat baik”).

2. Motivasi Kerja (X_2)

Menurut Wibowo (2011:378) motivasi adalah suatu proses psikologis yang merepresentasikan arah dan perkembangan suatu saluran untuk mencapai suatu tujuan atau perilaku yang berorientasi pada tujuan. Menurut Wibowo (2011:162), dimensi motivasi kerja terbagi menjadi tiga dimensi yang dapat diukur dengan beberapa indikator motivasi. Dengan kata lain, dimensi kebutuhan kinerja,

dimensi ini dapat diukur secara efektif dengan empat indikator. Tujuan kerja, b. Kualitas pekerjaan, c. Tanggung jawab, yaitu Bahaya. Dimensi kebutuhan untuk memperluas hubungan. Akibatnya, dimensi ini dapat diukur dengan menggunakan dua indikator. Komunikasi, b. persahabatan. Dimensi kebutuhan untuk menguasai suatu profesi. Dimensi ini dapat diukur secara efektif dengan tiga indikator: Tangga, b. Duta Perusahaan, c. Sebuah teladan.

Skala pengukuran variabel motivasi kerja penelitian ini menggunakan skala ordinal untuk mengukur respon responden menggunakan teknik pengukuran skala Likert yang terdiri dari lima rentang respon: (1 = “sangat rendah”, 2 = “rendah”, 3 = “tinggi”, 4 = “cukup tinggi”, 5 = “sangat tinggi”).

B. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2018:39) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

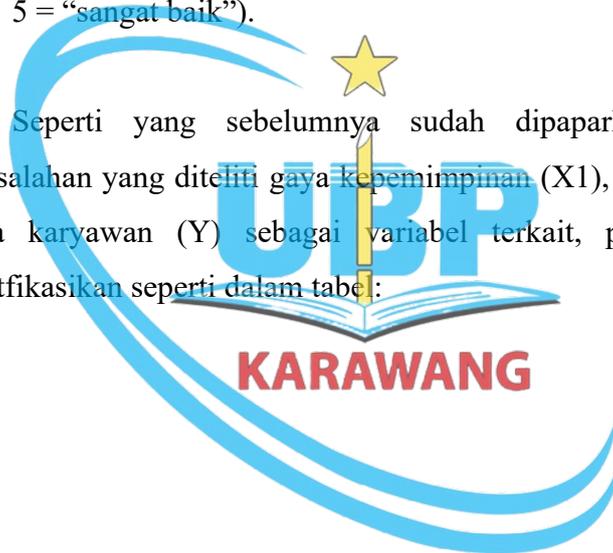
1. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut John Miner dalam Fahmi (2017:129) mendefinisikan bahwa kinerja adalah nilai akhir ataupun output pekerjaan karyawan secara kuantitas juga kualitas yg dicapai sang karyawan selama pelaksanaan tugasnya sinkron menggunakan tanggung jawab yg diberikan. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan dimensi & indikator kinerja menurut John Miner dalam Fahmi (2017:134), kinerja dibagi sebagai empat dimensi & bisa diukur sang beberapa indikator yaitu: Dimensi kualitas kerja, secara efektif dimensi ini bisa diukur memakai 3 indikator, yaitu: a. taraf kesalahan, b. kerusakan, c.kecermatan. Dimensi kuantitas, secara efektif dimensi ini bisa diukur memakai 2 indikator yaitu: a.

jumlah pekerjaan, b. pekerjaan yg dihasilkan. Dimensi penggunaan saat pada kerja, secara efektif dimensi ini bisa diukur memakai 3 indikator yaitu: a. taraf ketidakhadiran, b. keterlambatan, c. saat kerja efektif/jam kerja hilang. Dimensi kolaborasi menggunakan orang lain pada bekerja, secara efektif dimensi ini bisa diukur memakai 2 indikator yaitu: a. jalinan kerjasama, b. kekompakan.

Adapun skala pengukuran variabel kinerja karyawan pada penelitian ini memakai skala ordinal buat mengukur jawaban yg diberikan berdasarkan responden menggunakan teknik pengukuran skala likert yg terdiri berdasarkan 5 kisaran jawaban yaitu: (1 = “sangat tidak baik”, 2 = “tidak baik”, 3 = “cukup baik”, 4 = “baik”, 5 = “sangat baik”).

Seperti yang sebelumnya sudah dipaparkan bahwa pokok permasalahan yang diteliti gaya kepemimpinan (X1), motivasi kerja (X2), kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terkait, penelitian ini dapat diidentifikasi seperti dalam tabel:



Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Pernyataan
Gaya Kepemimpinan (X1)*	1. Kepemimpinan Otoriter	Wewenang mutlak terpusat pada pimpinan	Ordinal	1
		Keputusan selalu dibuat oleh pimpinan		2-3
		Tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran.		4-5
	2. Kepemimpinan Delegatif	Pimpinan melimpahkan wewenang lebih banyak kepada bawahan	Ordinal	6-7
		Keputusan lebih banyak dibuat oleh para bawahan		8-9
		Bawahan bebas menyampaikan saran dan pendapat		10-11
	3. Kepemimpinan Partisipatif	Wewenang pimpinan tidak mutlak	Ordinal	12-13
		Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan		14

Tabel Lanjutan 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Pernyataan
		Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran dan pendapat.		15
Motivasi Kerja (X2)**	1. Kebutuhan akan prestasi	Target kerja	Ordinal	1
		Kualitas kerja		2-3
		Tanggung jawab		4-5
		Resiko 		6-7
	2. Kebutuhan untuk memperluas pergaulan	Komunikasi	Ordinal	8-9
		Persahabatan		10
	3. Kebutuhan menguasai suatu pekerjaan	Pemimpin	Ordinal	11-12
		Duta perusahaan		13
		Keteladanan		14-15
Kinerja Karyawan (Y)***	1. Kualitas Kerja	Tingkat kesalahan	Ordinal	1-2
		Kerusakan		3-4
		kecermatan.		5-6
	2. Kuantitas Kerja	Jumlah pekerjaan	Ordinal	7
		pekerjaan yang dihasilkan.		8-9

Tabel Lanjutan 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Pernyataan
	3. Penggunaan waktu dalam bekerja	Tingkat ketidakhadiran	Ordinal	10-11
		Keterlambatan		12
		waktu kerja efektif/jam kerja hilang		13
	4. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja	Jalinan kerjasama	Ordinal	14
		Kekompakan		15

Sumber : Dibuat dari Referensi bab 2

Sumber : Menurut Hasibuan (2016:171), Wibowo (2011:162), John Miner dalam Fahmi (2017:134)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:117) menyatakan bahwa populasi adalah bidang primitif yang berisi subjek dan objek yang menunjukkan ciri dan sifat yang harus dipelajari sebelum menarik kesimpulan. Survei ini diikuti oleh total 67 pegawai Perum Peruri yang bekerja di unit kerja Saiparsial B.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Jabatan/Tugas	Jumlah Karyawan
1.	Kepala Unit	4
2.	Administrasi	1
3.	Op. Mesin 4046 (BPS)	9
4.	Op. Mesin 4047 (DLR)	12
5.	Op. Mesin 4051 (BPS)	9
6.	Op. Mesin 4052 (BPS)	9
7.	Op. Mesin Potong	12
8.	Penghancuran Bilyet Rusak	11
Jumlah		67

Sumber : Data karyawan unit kerja Saiparsial B

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:118) sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi institusi. Sampling adalah metode penentuan jumlah sampel yang diambil saat memeriksa suatu objek.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah $n = 67$ orang, karena populasi di Unit Kerja Saiparsial B Perum Peruri berjumlah 67 orang atau <100 maka peneliti mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sampel.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang diterapkan pada penelitian ini yaitu teknik sampling *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh ini dikarenakan jumlah populasi <100 maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2018:85) sampling jenuh adalah cara pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Mardiana (2021:42) sumber data memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei langsung menggunakan teknologi akuisisi data.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian pihak ketiga. Meliputi: jurnal, buku dan referensi lainnya.

Didalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun data penelitian. Hal itu selaras dengan gagasan Sugiyono (dalam Mardiana, 2021:42) bahwa teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menghimpun data yang akan dikaji. Berikut adalah beberapa metode yang diterapkan pada penelitian ini:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis menghimpun data dengan memanfaatkan studi kepustakaan baik terkait teori yang digunakan hingga data-data pendukung yang bertujuan memperdalam hasil kajian.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu cara mengumpulkan data yang tepat apabila peneliti mengerti variabel yang diukur dan mengerti apa yang diharapkan responden, pernyataan yang dibuat

peneliti merupakan pernyataan tertutup yang sudah disediakan dan mempermudah responden dalam mengisi kuesioner dengan cepat sehingga memudahkan juga kepada peneliti melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner terhadap 67 orang responden di unit kerja Saiparsial B Perum Peruri.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam mengamati subjek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan di unit kerja Saiparsial B Perum Peruri.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah penyebaran kuesioner, yang diukur pada skala Likert. Menurut Sugiyono (2018:93) skala Likert mendefinisikan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi orang lain dalam fenomena sosial. Skala likert memudahkan responden untuk memilih jawaban yang benar. Ada lima tanggapan evaluasi dari kuesioner.

KARAWANG

Tabel 3.4

Skala Likert

Gaya Kepemimpinan	Motivasi Kerja	Kinerja Karyawan	Bobot Skor
Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	1
Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	2
Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	3
Baik	Baik	Baik	4
Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	5

Sumber : (Sugiyono, 2018)

3.6 Pengujian Keabsahan Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:121) valid artinya alat yang digunakan berfungsi untuk mengukur apa yang diukur. Data dianggap valid jika melebihi kriteria tertentu. Di sisi lain, jika Anda tidak dapat melihat hasil tes yang baik, data Anda dianggap tidak valid. Saat pengujian validitas penelitian ini menggunakan dukungan SPSS, digunakan metode pengujian yang menggunakan korelasi Buri variate Pearson atau faktor produk sebanyak orang. Menurut Sugino, jika korelasi masing-masing faktor (r_{xy}) positif dan besarnya lebih besar dari 0,3, maka faktor a. Konfigurasi yang kuat (efektif). , Dan sebaliknya & Lt; maka 0,3 dinyatakan tidak sah.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono dalam Abdullah (2018:69) uji reliabilitas berada pada rentang dimana data yang sama dapat ditampilkan walaupun dengan pengukuran komparatif menggunakan objek yang sama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Cronbach's (α) dengan SPSS. Menurut Ghozali dalam Fagumi (2016:51) jika variabel memberikan nilai cronbach alpha > 0.60 , maka dikatakan reliabel.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Transformasi Data

Agar data hasil kesioner dapat diolah menjadi analisis jalur maka data tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan data dari kuesiuner berbentuk ordinal sedangkan untuk uji analisis jalur harus menggunakan data yang memiliki skala interval. Transformasi data ini menggunakan bantuan *software* STAT97 yang dapat diinstal pada microsoft excel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa rangkaian uji yang harus dijalankan terlebih dahulu sebelum dibuat analisis berikutnya. Berikut adalah rangkaian ujinya:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dijalankan dengan bantuan *software SPSS* dengan *test of normality kolmogorov-smirnov*. Menurut Singgih Santoso dalam Sujadijaya (2017:67) dasar pengambilan putusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu :

1. apabila probabilitas $> 0,05$ maka data dari sampel yang digunakan termasuk data normal
2. apabila probabilitas $< 0,05$ maka data dari sampel yang digunakan termasuk data tidak normal.

3.7.3 Rancangan Analisis

3.7.3.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:48) menjelaskan bahwa penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk membandingkan dua variabel baik variabel mandiri maupun variabel lainnya. Analisis ini menggunakan skala ordinal dengan *bar scale* untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan setiap variabel yang diuji. Agar mendapatkan hasil survey yang mengacu pada hasil pengukuran, penelitian ini menggunakan instrument dari skala *likert*, meliputi analisis rentang skala dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

m : Jumlah alternative jawaban (skor 1 – 5)

Rentang terendah : Skor terendah x Jumlah sampel
 Skala tertinggi : Skor tertinggi x Jumlah sampel

Hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Skala tipe kriteria

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 67 responden. Instrumen dengan skala *likert* pada skala tertinggi (5) dan terendah (1).

2. Perhitungan skala

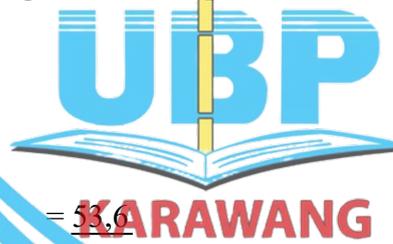
Skala terendah = skor terendah x jumlah sampel
 $= 1 \times 67 = 67$

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel
 $= 5 \times 67 = 335$

Maka didapat rentang skala dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{67(5-1)}{5} = 53,6$$



Tabel 3.5

Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Gaya Kepemimpinan	Motivasi Kerja	Kinerja Karyawan
1	67 – 120,6	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	120,6 – 174,2	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	174,2 – 227,8	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	227,8 – 281,4	Baik	Baik	Baik
5	281,4 – 335	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, nilai rentang skala yang berikutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di unit kerja Saiparsial B Perum Peruri. Gaya kepemimpinan jika memiliki nilai 67 - 120,6 menandakan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan sangat tidak baik dikalangan karyawan unit kerja Saiparsial B Perum Peruri. Sedangkan jika nilai mencapai 120,6 - 174,2 menunjukkan gaya kepemimpinan yang diterapkan tidak baik. Jika variabel Motivasi kerja memiliki nilai skala 174,2 - 227,8 menandakan bahwa motivasi kerja karyawan unit kerja Saiparsial B Perum Peruri cukup baik, sedangkan jika motivasi kerja memiliki nilai skala 227,8 - 281,4 menandakan motivasi kerja karyawan unit kerja Saiparsial B Perum Peruri baik. Jika variabel kinerja karyawan mempunyai nilai skala 281,4 - 335 menunjukkan bahwa kinerja karyawan di unit kerja Saiparsial B Perum Peruri sangat baik.

3.7.3.2 Analisis Verifikatif

Penelitian ini menggunakan analisis verifikatif guna mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di unit kerja Saiparsial B Perum Peruri. Metode ini diterapkan agar dapat mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas (X) yang dapat mempengaruhi variabel terkait (Y). Analisis verifikatif terdiri dari analisis korelasi dan analisis determinasi, oleh karena itu sebelum melakukan analisis korelasi sebaiknya data tersebut ditransformasikan menggunakan STAT97 dan bantuan software SPSS.

1. Analisis Korelasi

Analisis ini merupakan analisis yang dapat menunjukkan banyaknya hubungan yang kuat antara masing-masing variabel. Arahnya diwakili oleh asosiasi negatif dan positif, dan asosiasi lemah dan kuat ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi. Tujuan dari analisis korelasi saat ini adalah untuk mengetahui hubungan yang erat antara pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada unit kerja Perum Peruri

Saiparsial B. Dalam penelitian ini, kami menguji hipotesis menggunakan teknik statistik korelasi sederhana dan ganda. Rumus korelasi ganda yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi

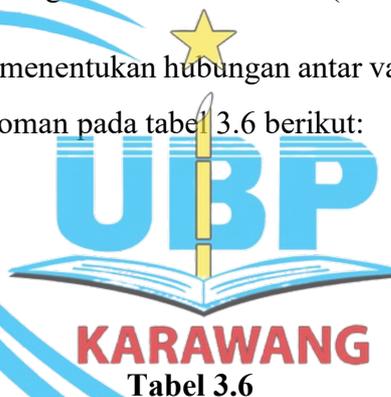
xy n = Jumlah sampel

X = Skor per item

Y = Total skor

Sumber : Riduwan, Engkos dan A. Kuncoro (2014:116)

Agar dapat menentukan hubungan antar variabel kuat atau tidaknya, maka dapat berpedoman pada tabel 3.6 berikut:



Tabel 3.6

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2018)

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut pendapat Riduwan, Engkos dan A. Kuncoro (2014:2) mendefinisikan bahwa model analisis jalur ini diterapkan untuk mengetahui

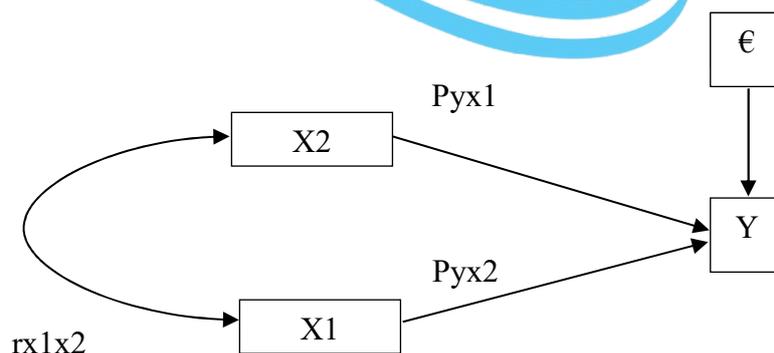
pengaruh langsung atau tidak langsung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini akan membantu Anda menjawab tujuan penelitian Anda sebagai berikut: Gaya Dampak: Kepemimpinan: dan Motivasi: Pekerjaan: Aktif: Kinerja: Karyawan, uji parsial dan uji-f secara bersamaan. Untuk menjalankan uji analisis jalur:

1. Keputusan: Hipotesis
2. Keputusan: Persamaan struktural
3. Hitung faktor jalur berdasarkan faktor regresi
4. Deskripsi: Diagram analisis jalur lengkap, Penentuan: Substrukturnya: dan: Rumusan: n persamaan struktural yang konsisten dengan hipotesis yang diajukan.
5. Hitung koefisien regresi untuk struktur yang ditentukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda.
6. Perhitungan koefisien jalur keseluruhan (bersamaan) menggunakan uji keseluruhan hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut.:
- 7.

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$$

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar :



Gambar 3.2

Path analysis

Berikut adalah persamaan analisis jalurnya:

$$Y = \rho_{yx1} X1 + \rho_{yx2} X2 + \varepsilon$$

Keterangan :

X1 = Gaya kepemimpinan

X2 = Motivasi kerja

Y = Kinerja karyawan

ε = Variabel lain yang tidak diukur, namun mempengaruhi Y .

r_{x1x2} = Gaya kepemimpinan (X1) dan korelasi motivasi (X2)

ρ_{yx1} = Koefisien jalur yang mengatur besarnya pengaruh langsung gaya kepemimpinan (X1) dan kinerja (Y).

ρ_{yx2} = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung motivasi kerja (X2) dan kinerja (Y).

Sumber : Riduwan, Engkos dan A. Kuncoro (2014:116)

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t (t-test) dengan melakukan uji terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas dianggap konstan. Jika hasil uji t hitung \geq t tabel, maka variabel bebas cukup signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menguji koefisien menggunakan uji t didapat rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(n-r^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2018:223)

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Selanjutnya hasil perhitungan dibandingkan menggunakan t tabel dengan tingkat kesalahan 0,05. Berikut adalah kriteria yang digunakan:

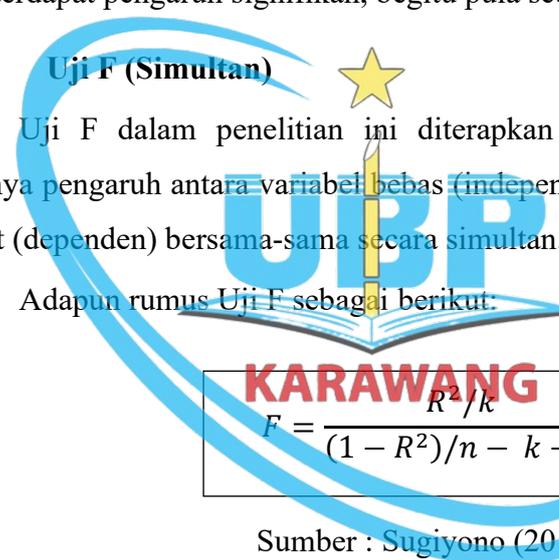
- Ho ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka, dengan kata lain Ha diterima.
- Ho diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka, dengan kata lain Ha ditolak.

Jika dalam hasil uji Ho diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, begitu pula sebaliknya.

3.7.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian ini diterapkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terkait (dependen) bersama-sama secara simultan.

Adapun rumus Uji F sebagai berikut.



$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Sumber : Sugiyono (2018)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hitung hasil dari perhitungan ini nantinya dibandingkan dengan F tabel menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriterian sebagai berikut:

- Bila F hitung $>$ F tabel maka H0 ditolak, artinya ada pengaruh nyata.
- Bila F hitung $<$ F tabel maka H0 diterima, artinya tidak ada .

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran kesesuaian ataupun ketepatan garis regresi dengan data sampel. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2018:276)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Apabila koefisien determinasi mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- Apabila koefisien determinasi mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

